

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY LEARNING DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN ADMINISTRASI HUMAS  
DAN KEPROTOKOLAN KELAS XII AP 1 SMK NEGERI 3 KOTA CIMAH**

**Siti Sundari**  
**SMK Negeri 3 Kota Cimahi**  
[smksiti@gmail.com](mailto:smksiti@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pembelajaran berbasis inkuiri adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka di dalam dan di luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah nyata atau masalah – masalah yang disimulasikan. Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan ini sangat efektif dan cukup menyenangkan dan tidak membosankan. Berdasarkan angket respon siswa setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry Learning, dari data kuantitatif dan kualitatif siswa menyatakan cukup senang dengan pembelajaran yang dilakukannya, hal ini ditandai oleh hasil tes evaluasi yang mengukur pemahaman siswa tentang materi pelajaran meningkat pada setiap siklusnya.

**Kata Kunci:** Inquiry Learning, hasil belajar, administrasi humas dan keprotokolan

**ABSTRACT**

Inquiry-based learning is student-centered learning, this learning allows students to strengthen, expand and apply their academic knowledge and skills inside and outside of school in order to solve real problems or simulated problems. Inquiry learning is a series of learning activities that emphasize the process of thinking critically and analytically to seek and find answers to a problem in question. The use of the learning model in the subject of Public Relations and Protocol Administration is very effective and quite fun and not boring. Based on the student response questionnaire after studying using the Inquiry Learning learning model, from the quantitative and qualitative data the students stated that they were quite happy with the learning they were doing, this was indicated by the results of evaluation tests that measured students' understanding of the subject matter which increased in each cycle.

**Keywords:** Inquiry Learning, learning outcomes, public relations administration and protocol

**Articel Received: 2/1/2022; Accepted: 30/04/2022**

**How to cite:** APA style. Sundari, S. (2022). Penerapan model pembelajaran inkuiri learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran administrasi humas dan keprotokolan kelas **XII AP 1 SMK Negeri 3 Kota Cimahi**. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 3 (1), halaman 1-18.

---

**PENDAHULUAN**

Dalam rangka pengembangan dunia pendidikan menuju masyarakat maju dan modern, dalam kompetisi globalisasi, maka kurikulum SMK mengalami penyempurnaan untuk meningkatkan mutu pendidikan SMK. Kesejahteraan bangsa

tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi juga bersumber pada modal intelektual. Dengan demikian tuntutan untuk memutakhirkan kurikulum SMK mejadi keharusan, termasuk juga meningkatkan relevansi program pembelajaran disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan.

Agar pembelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif serta menyenangkan maka dapat dilakukan melalui kolaborasi inquiri dan eksplanasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas dalam pembelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan.

Pembelajaran berbasis inquiri adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka di dalam dan di luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah nyata atau masalah – masalah yang disimulasikan.

Memang tidak ada metode pembelajaran yang sempurna untuk semua situasi. Inquiri selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan. Oleh karena itu untuk menyempurnakan metode pembelajaran tersebut guru disarankan untuk melakukan kolaborasi dengan metode pembelajaran yang lain, dalam kesempatan ini penulis melakukan kolaborasi anatar pembelajaran inquiri dengan eksplanasi ( menjelaskan).

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :  
Memperoleh gambaran mengenai bagaimana cara guru melakukan model pembelajaran inkuiri learning pada pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan kls XII AP 1 SMK Negeri 3 Kota Cimahi. Dan Memperoleh gambaran bagaimana peran model pembelajaran inkuiri learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan XII AP 1 SMK Negeri 3 Kota Cimahi.

## **Belajar**

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Amri, 2013:24).

Dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mencari pengetahuan dan pengalaman yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku. Individu dikatakan belajar apabila mengalami perubahan pada dirinya

sebagai akibat dari pengalaman yang didapatkan di lingkungan.

### **Hasil Belajar**

Hasil merupakan suatu hal yang ditunggu dan diharapkan oleh siswa dan juga guru setelah dilaksanakannya proses pembelajaran. Hasil belajar dapat menggambarkan apakah pembelajaran yang telah dilakukan berhasil atau masih ada yang harus diperbaiki.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik (Rifa'i,dkk,2010:85). Hasil belajar yang diperoleh peserta didik sangat tergantung dari guru sebagai pendidik, apabila guru bisa mengoptimalkan kemampuan peserta didik dengan memahami karakteristik peserta didiknya maka hasil belajar peserta didik juga akan optimal.

### **Model Pembelajaran Inquiry Learning/Penemuan**

Model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh guru. Kreativitas guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran Inquiry Learning karena model ini dirasa sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Model pembelajaran Inquiry Learning mengarahkan dan menuntun siswa untuk mencari, membangun dan menemukan konsep secara faktual, hal tersebut sesuai dengan proses pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 sehingga peneliti memilih model pembelajaran Inquiry Learning dengan harapan dapat mewujudkan tujuan kurikulum 2013 dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran Inquiry Learning merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis siswa. Siswa dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas suatu permasalahan yang ditemukan. Berfikir kritis siswa perlu untuk dirangsang oleh guru, dalam merangsang siswa agar berfikir kritis guru biasanya memberikan stimulus berupa pertanyaan. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (student-

centered approach). Siswa dituntut untuk lebih aktif dan banyak berperan dalam pembelajaran, guru hanya berperan sebagai pengarah.

Menurut Jauhar (2011:64), pendekatan inkuiri didukung oleh empat karakteristik utama siswa, yaitu: (1) Secara instintif siswa selalu ingin tahu; (2) Di dalam percakapan siswa selalu ingin bicara dan mengkomunikasikan idenya; (3) Dalam membangun (konstruksi) siswa selalu ingin membuat sesuatu; (4) Siswa selalu mengekspresikan seni.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Administrasi Humas Dan Keprotokolan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 3 Kota Cimahi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Kota Cimahi. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di kelas XI Akuntansi 1 dengan sejumlah 39 orang siswa.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Metode Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk mencari data-data pendukung penelitian yang meliputi data awal yaitu data nilai siswa. Data nilai siswa yang digunakan merupakan nilai ulangan murni yang didapat oleh siswa. Data nilai tersebut digunakan untuk melihat kondisi awal hasil belajar siswa.

#### **2. Metode Observasi**

Metode observasi digunakan untuk melihat keberlangsungan penerapan model pembelajaran Inquiry Learning oleh guru dan mengamati aktivitas dan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran Inquiry Learning sebelumnya belum pernah digunakan dalam pembelajaran di SMK Negeri 3 Kota Cimahi sehingga guru yang akan menerapkan model ini masih belum menguasai model pembelajaran Inquiry Learning ini dengan baik. Lembar observasi berisi langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui model Inquiry Learning.

### 3. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Inquiry Learning dengan mengadakan tes tentang materi yang diajarkan pada setiap akhir siklus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Pada siklus ke satu ini para siswa belum menguasai secara utuh tahapan kegiatan inkuiri, sehingga pemahaman konsep siswa tentang materi pelajaran menjadi kurang, keterampilan siswa berkomunikasi dalam proses pembelajaran juga masih kurang. Mereka masih merasa kaku dan belum berani untuk mengemukakan pendapat. Begitu pula dengan sikap kerjasama siswa, belum tampak pada semua siswa. Masih ada siswa yang tidak berkonsentrasi sehingga oleh guru selalu diingatkan untuk memperhatikan dan fokus. Sehingga dari hasil tes evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pada akhir pembelajaran, hasilnya dari 39 orang siswa hanya 24 orang siswa (62%) yang lulus KKM 75 sedangkan sisanya sebanyak 15 orang siswa (38%) tidak lulus KKM 75.

### **Siklus II**

Berdasarkan pengamatan pada siklus kedua dapat diketahui bahwa pembelajaran telah berpusat pada siswa. Pemahaman konsep siswa tentang materi pelajaran sudah baik. Peningkatan kemampuan berfikir siswa sesuai dengan sistematika tahapan inkuiri yang diselingi dengan eksplanasi semakin jelas tergambar pada pemikiran siswa. Banyaknya sumber belajar telah memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa. Siswa Nampak lebih sibuk menggali dan mencari pengetahuan dari sumber-sumber yang disiapkan oleh guru. Kecenderungan siswa yang semakin haus terhadap sumber belajar semakin menunjukan positif dalam membangun kemampuan intelektual, social dan mentalitas siswa yang bermuara pada peningkatan kinerja siswa baik proses maupun produk peningkatan proses pembelajaran selain ditandai dengan fenomena –fenomena diatas, juga ditandai dengan aktifitas dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dan kehadiran siswa di kelas selama penelitian berlangsung absensi siswa selalu nihil. Adapun peningkatan hasil belajar dapat dianalisa melalui hasil evaluasi. Hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pada

akhir pembelajaran, hasilnya dari 39 siswa seluruhnya hanya 2 (dua) orang siswa (5%) yang tidak lulus KKM 75 sedangkan 37 orang siswa lulus (95%) melewati KKM 75, sehingga penelitian ini dihentikan dengan alasan bahwa kondisi siswa sudah dianggap stabil karena 95 % orang siswa dapat melewati KKM dan dinyatakan tuntas.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Proses Model Pembelajaran Inkuiri**

antusiasme siswa dalam belajar Administrasi Humas dan Keprotokolan semakin meningkat. Penerapan pendekatan Inkuiri Learning telah memberikan pengaruh yang positif dan konstruktif. Pada orientasi pengamatan proses pembelajaran yang pertama guru hanya menggunakan metode ceramah dapat digambarkan keadaan kelas selama proses pembelajaran menunjukkan suasana yang tidak kondusif, tidak menarik bahkan cenderung membosankan dan monoton. Guru belum bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik minat siswa . Keadaan ini mulai mengalami perubahan setelah guru melaksanakan metode pembelajaran inkuiri learning pada siklus pertama yang menunjukkan tingkat motivasi dan minat belajar siswa terhadap pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan sudah membaik meskipun belum tercapai tahap optimal.

Guru berusaha untuk selalu memfasilitasi agar aktifitas siswa dapat terarah sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, hal ini dapat terlihat dari perkembangan proses pembelajaran menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Dalam hal ini guru berusaha mendorong dan mengarahkan siswa agar selalu ingin mencoba dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan serta mengajukan atau menanggapi pendapat orang lain. Hasil dari proses siswa menunjukkan sikap antusias dan motivasi yang tinggi selama proses pembelajaran.

### **2. Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Dari hasil pengamatan peneliti di SMK Negeri 3 Kota Cimahi, guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar setelah menggunakan model inkuiri learning disertai dengan berusaha mengembangkan dengan cara membentuk kelompok untuk diskusi, mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri apa yang dipelajarinya dengan cara pengamatan atau pun saling bertukar informasi dengan temannya.

Guru berusaha untuk memunculkan komunikasi dua arah antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Guru berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi terpusat pada siswa atau student centre, meskipun dalam pelaksanaannya belum optimal karena guru masih terlihat agak kaku karena kebiasaanya menggunakan metode konvensional, dan pada awal pelaksanaan menggunakan pembelajaran inkuiri siswa pun nampak masih canggung dan mengalami kesulitan karena metode ini baru mereka gunakan karena biasanya guru dalam menjalankan proses belajar mengajar sebagai transfer pengetahuan saja.

## **KESIMPULAN**

Dengan bertolak dari hasil penelitian dan pembahasan peneliti mengambil beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Dengan model pembelajaran inkuiri pada pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan kelas XII AP 1 SMK Negeri 3 Kota Cimahi, hasil belajar siswa meningkat, hal ini ditandai oleh hasil tes evaluasi yang mengukur pemahaman siswa tentang materi pelajaran meningkat pada setiap siklusnya, pada siklus pertama hanya 75 %, dan siklus kedua meningkat menjadi 95%. Hasil evaluasi yang dilaksanakan pada siklus pertama menunjukkan 15 siswa belum mampu melewati batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ) dan sisanya 24 siswa sudah mampu melewati batas nilai KKM 75, sedangkan .hasil evaluasi pada akhir pembelajaran pada siklus kedua, hasilnya dari 39 siswa seluruhnya hanya 2 (dua) orang siswa (5%) yang tidak lulus KKM 75 sedangkan 37 orang siswa lulus (95%) melewati KKM 75, sehingga penelitian ini dihentikan dengan alasan bahwa kondisi siswa sudah dianggap stabil karena 95 % orang siswa dapat melewati KKM dan dinyatakan tuntas.
2. Dengan model pembelajaran inkuiri pada pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan kelas XII AP 1 SMK Negeri 3 Kota Cimahi guru berusaha mengefektifkan proses pembelajaran dengan mengembangkannya dengan cara membentuk kelompok diskusi, membimbing dan mengarahkan sikap kerjasama siswa dan berusaha untuk melibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi terpusat disiswa atau student centre.

3. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dan materi tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada SMK Negeri 3 Kota Cimahi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dan dukungan moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan sesuai target dan sesuai tujuan-tujuan penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alnemus Mema. (2010). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPS pada Siswa SD. Tesis Magister. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Al. Haryono Jusup. (2001). Dasar-Dasar Akuntansi Jilid I. Yogyakarta. Bagian Penerbit STIE YKPN.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eko Putro Widoyoko, M.Pd. (2009). Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitria Nur Hidayat. (2013). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iskandar. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Gaung Persada Press. Muhibbin Syah. (2005). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Mulyasa. (2006). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadi. (2003). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Nur Erlina. (2010). Implementasi Problem Based Learning dan Penggunaan Modul Akuntansi Bilingual Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa pada Kompetensi Praktik Akuntansi Manual (Perusahaan Jasa) Kelas X.1 Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1



- Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhadi, dkk. (2003). Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sardiman AM. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Setyorini. (2011). "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP". Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Nomor 7). Hlm:52-56.
- Sofan Amri, dan Iif Khoiru Ahmadi. (2010). Konstruksi Pengembangan Pembelajaran (Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum). Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sugihartono dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press. Sugiyanto. (2008). Model-model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Yuma Persada.
- Ulya Brilian. (2008). Penerapan Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Akuntansi untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya, Kemampuan Menjawab Pertanyaan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI-IS 4 SMA Negeri 2 Blitar. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. Wagiran. (2007). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Wina Sanjaya. (2010). Strategi Pembelajaran. Jakarta; Kencana Prenada Media Group.
- Yatim Riyanto. (2010). Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana. Yuditya Falestin. (2010). Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.